

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus terletak di dukuh Sudimoro, desa Karangmalang, kecamatan Gebog, kabupaten Kudus. Posisi lokasi madrasah berada di kilometer 7 arah barat laut dari kota Kudus, sedangkan tanah yang dibangun madrasah merupakan tanah milik sendiri dan sudah bersertifikat dengan luas 2.880 m². Dukuh Sudimoro desa Karangmalang berbatasan dengan sebelah Utara Desa Padurenan, sebelah Timur Desa Peganjaran, sebelah Selatan Desa Gribig, dan sebelah Barat Desa Klumpit. Untuk sampai ke lokasi madrasah dari kota Kudus, kecuali dengan kendaraan pribadi dapat menggunakan jasa transportasi angkutan umum dari terminal Kudus lewat matahari, prambatan sampai Sudimoro.

Latar belakang berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus karena di daerah Kecamatan Gebog lembaga pendidikan tingkat menengah sangat terbatas serta tidak adanya kemungkinan lulusan dari sekolah dasar ataupun madrasah ibtidaiyah dapat ditampung oleh lembaga pendidikan tingkat menengah yang telah ada pada saat itu, maka dinilai perlu untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat menengah agar bisa memberikan kesempatan yang sama untuk mereka yang telah lulus sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Selain faktor tersebut mayoritas penduduk wilayah sekitar MTS NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus termasuk dalam golongan masyarakat ekonomi ke bawah, maka diperlukan adanya strategi untuk bisa menampung serta memberikan peluang belajar untuk mereka yang kurang mampu secara finansial, terkhusus untuk mereka yang memiliki harapan yang besar untuk meneruskan pendidikannya. Oleh adanya latar belakang tersebut maka didirikanlah lembaga pendidikan tingkat menengah yang bernama "MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus" yang bertepatan pada hari Ahad 1 Januari 1978.

MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus didirikan oleh Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus, yang pada saat itu diketuai oleh Drs. H Moh Jamilun, sedangkan tokoh pendirinya adalah bapak Masyito serta bapak Dja'far. Pertama kali didirikan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus memperoleh 19 siswa, berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah departemen agama provinsi Jawa tengah, pertama kali didirikan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus masih berstatus terdaftar, namun madrasah ini memiliki perkembangan yang sangat pesat sehingga tidak lama kemudian berstatus diakui dan pada tahun ajaran

2004/2005 terakreditasi A. MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yang telah berdiri sejak tahun 1978 sudah mengalami 5 kali pergantian pemimpin adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dari awal berdirinya sampai sekarang yakni : KH. Ma'sum AK dari tahun 1978 sampai 1981, Asro Marzuqi dari tahun 1981, H. Choiruzad, A.Md dari tahun 1988 sampai 2007, Drs Fahrudin dari tahun 2007 sampai 2020, dan Rahmawan Irsyadi, S.Pd. sampai sekarang.¹

Berdasarkan sejarah latar belakang berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus mempunyai Visi yaitu “Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta siswa yang berakhlakul karimah dengan wawasan ahlussunah wal jama'ah”. Selain visi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus mempunyai 3 misi yaitu (1) Membina dan mengembangkan kratifitas kedisiplinan, terciptanya skill berdasarkan Imtaq dan Iptek, (2) Melatih dan mengembangkan daya nalar peserta didik, (3) Membekali keterampilan lanjut peserta didik tentang baca tulis, hitung dan MIPA serta pengetahuan social dan kemampuan lanjut tentang pengetahuan Agama Islam serta pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.

MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus memiliki tenaga pendidik yang cukup baik bila ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimiliki, dinilai dapat menampung bidang studi sesuai profesinya masing-masing. MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus memiliki 26 tenaga pendidik di mana 12 tenaga pendidiknya telah tersertifikasi, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus juga memiliki 7 tenaga kependidikan yang telah ditempatkan di bidangnya masing-masing. Selain itu MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus memiliki peserta didik berjumlah 386 siswa pada saat penelitian ini berlangsung, yang terdiri dari kelas VII A-E berjumlah 156 siswa, kelas VIII A-D berjumlah 124 siswa, serta kelas XI A-D berjumlah 108 siswa.

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana yang diketahui bahwa terdapat tiga tujuan penelitian yang dipaparkan pada bab 1, diantaranya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Adapun untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka penelitian mendiskripsikan menjadi beberapa point sebagai berikut:

¹ Data dokumentasi, oleh penulis, 26 Desember 2021

1. Gambaran Karakter siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Gambaran karakter atau perilaku siswa merupakan tingkah laku atau tindakan siswa yang bisa dilihat secara langsung baik dari segi kepatuhan serta ketertiban siswa sebagai bentuk kesediaan siswa. Sebagaimana yang diutarakan bapak Ma'ruf selaku guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

“Gambaran karakter siswa dapat dilihat dari perilaku siswa setiap hari, baik dari nilai kepatuhan dan ketertiban sebagai bentuk kesediaan siswa, hal ini timbul dari lingkungan sekitar yaitu sebuah peraturan yang berlaku dan dari teman sejawat, seperti kepatuhan terhadap peraturan sebagian besar anak patuh terhadap tata tertib yang ada, namanya juga anak ya tetap saja ada yang kurang patuh”.²

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan gambaran karakter peserta didik dapat dilihat dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari harinya. Perilaku siswa memang beragam tingkahnya, yang menjadi salah satu faktor penyebabnya adalah latar belakang lingkungan mereka yang berbeda. Karena lingkungan yang berbeda itulah yang menyebabkan siswa memiliki kedisiplinan yang baik dan siswa yang kurang disiplin. Hal ini selaras dengan pernyataan dari bapak Rahmawan Ersyadi S.Pd. selaku kepala sekolah di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus :

“Namanya anak-anak banyak ya ada yang bagus, ada yang baik, ada yang disiplin, sebab latar belakang mereka itu berbeda-beda ada yang dari madrasah ada yang dari SD tapi banyak yang kedisiplinannya kurang”.³

Menurut hasil wawancara tersebut tingkat kedisiplinan peserta didik disebabkan oleh latar belakang peserta didik dimana setiap sekolah pasti memiliki cara masing masing dalam menekankan kedisiplinan. Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki tata tertib masing-masing dengan tujuan agar terwujudnya visi dan misi sekolah. Namun masih banyak siswa yang belum sadar akan pentingnya kedisiplinan dalam mentaati tata tertib sekolah sebagai salah satu wujud kepatuhan peserta didik. Pendidik IPS menyatakan sering kali mengingatkan peserta didik akan pentingnya disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah,

² Moh Ma'ruf, wawancara penulis, 9 April 2022, wawancara 1, transkrip.

³ Rahmawan Irsyadi, wawancara penulis, 12 April 2022, wawancara 2, transkrip.

namun beberapa peserta didik tidak menghiraukan himbuan tersebut. Berikut pernyataan bapak Ma'ruf permasalahan kedisiplinan dimadrasah.

“untuk permasalahan yang sering terjadi itu sering telat, membawa hp, mengeluarkan baju ketika istirahat, kurang memperhatikan saat pembelajaran, keluar masuk saat pembelajaran, tidak mengumpulkan tugas alasannya lupa”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pendidik IPS menyatakan bahwa ada beberapa permasalahan yang sering terjadi di sekolah yakni sering terlambat berangkat sekolah membawa hp mengeluarkan baju saat istirahat khususnya laki-laki dan pelanggaran pelanggaran lainnya bapak Rahmawan Irsyadi selaku kepala sekolah juga memaparkan mengenai permasalahan permasalahan yang sering terjadi di sekolah berikut hasil wawancara dengan bapak rahmawan irsyadi.

“kalau tata tertib belum bisa semuanya seperti seragam itu baju seharusnya baju kan masuk ya Mbak yang laki-laki sebagian ya ada yang tidak dimasukkan dan kecenderungan itu untuk semua laki-laki saya kira kok cenderung seperti itu walaupun setiap hari diingatkan nanti seakan akan besok lupa lagi diingatkan lagi lupa lagi ya seperti itu ya bagaimana namanya sekolah di kampung sekolah dengan latar belakang yang berbeda kebanyakan di sini kan ekonominya menengah ke bawah ya mbak kan beda ekonomi menengah ke atas dan ekonomi menengah ke bawah itu saya kira beda dalam kedisiplinan di rumah juga kan ada perbedaannya”.⁵

Menurut hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa tata tertib yang diberlakukan di dalam sekolah belum bisa ditaati dengan disiplin oleh peserta didik hal ini dapat dilihat dari seberapa banyak permasalahan permasalahan pelanggaran tata tertib di sekolah. Peserta didik kelas VIII menyatakan bahwa memang benar adanya kedisiplinan siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus masih kurang disiplin, berikut hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII.

“Kedisiplinan siswa disini itu kurang kak pakaiannya rapi pas berangkat saja, ada yang terlambat, yang perempuan kak ada yang kerudungnya persegi empat ada yang gak

⁴ Moh Ma'ruf, wawancara penulis, 9 April 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵ Rahmawan Irsyadi, Wawancara Penulis, 12 April 2022 wawancara 2, transkrip.

bawa makromah kak kalo laki-laki bajunya masih keluar ada yang gak pakai kaos kaki kak biasanya. Kalau soal ngerjain tugas agak males malesan kak suka terlambat ngumulin tugas gitu kak, kalau diajar pak ma'ruf ada yang semangat ada yang nggak kak ada yang suka ngobrol sendiri gitu kak".⁶

Maka berdasarkan hasil keseluruhan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran perilaku peserta didik masih bisa dikatakan kurang faktanya masih banyak permasalahan permasalahan yang ditemukan oleh pendidik IPS di dalam sekolah permasalahan permasalahan pelanggaran tata tertib khususnya kedisiplinan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan di mana peserta didik bebas dalam bergaul tanpa adanya pengawasan dari pendidik ataupun orang tua selain itu juga latar belakang dari peserta didik yang berbeda-beda.

2. Peran guru IPS dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 2

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik IPS, kepala sekolah, dan peserta didik kelas VIII terkait peran pendidik dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik. Dapat diketahui bahwa Peran pendidik adalah segala bentuk campur tangan pendidik dalam proses pembelajaran agar terwujudnya tujuan pembelajaran.⁷ Dengan kata lain pendidik merupakan salah satu bagian terpenting di dalam sebuah proses pembelajaran karena peran seorang pendidik dapat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pendidik dalam hal ini berfungsi sebagai sarana dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik. Pendidik IPS kelas VIII bapak Ma'ruf dalam menanamkan karakter pada peserta didik memiliki cara tersendiri yakni ada 2 macam baik dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran IPS berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik menyatakan bahwa.

"Dalam membentuk karakter siswa peran guru, dalam hal ini adalah saya sendiri ada 2 macam, baik ketika pembelajaran maupun diluar pembelajaran pertama didalam pembelajaran saya menjadi pengajar dan pendidik, (membimbing dan memberi penjelasan, juga memberikan tugas harian). Kedua diluar pembelajaran

⁶ Maulida Nailis Soraya, Wawancara Penulis, 31 Mei 2022 wawancara 3, transkrip.

⁷ Maimunawati and Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, 8.

saya berusaha untuk menjadi tauladan / contoh pada anak, sebab terkadang anak ada yang berani membantah, maka lebih baiknya dengan memberikan / menunjukkan contoh sikap kita, itu sdh menjadi pelajaran yg baik, seperti berpakaian rapi, rambut rapi serta tdk telat dlm berangkat sekolah. Juga saya berusaha menjadi motivator, setiap selesai pembelajaran biasana saya sisipi motivasi untuk anak bisa menjadi lebih baik ke depannya".⁸

Pernyataan di atas dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dalam membentuk karakter pada peserta didik dapat dilakukan dengan 2 macam cara yang pertama di dalam proses pembelajaran di mana pendidik berperan sebagai pengajar serta pendidik di mana seorang pendidik berkewajiban untuk membimbing serta memberikan penjelasan secara gamblang materi pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran seorang pendidik biasanya melakukan beberapa persiapan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada serta guna mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Pendidik IPS kelas VIII sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran dengan peserta didik, melakukan beberapa persiapan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik IPS menyatakan

"Sebelum pelaksanaan pembelajaran saya mempersiapkan RPP dan materi".⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan penduduk IPS dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya perlu adanya beberapa persiapan yang harus disiapkan guna menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hal yang perlu dipersiapkan dalam proses pembelajaran yakni membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP serta menyiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya memerlukan sebuah metode pembelajaran. Metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran banyak sekali, penggunaan metode bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran serta menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

⁸ Moh Ma'ruf, Wawancara Penulis.

⁹ Moh Ma'ruf, Wawancara Penulis.

Pendidik IPS dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah serta pemberian tugas harian berupa teka-teki silang atau TTS hal ini diketahui langsung dari hasil wawancara dengan pendidik IPS bapak Ma'ruf sebagai berikut.

"Metode yang sering saya gunakan ceramah, pernah dibuatkan metode diskusi tapi untuk anak laki-laki kurang pas, metode diskusi saya gunakan jika saya tidak masuk kelas karena tugas keluar kalau saya ngajar paling tugasnya mengerjakan tugas kadang saya kasih TTS dan untuk penyemangat belajar tak kasih hadiah permen, tujuannya ntuk melatih disiplin dalam ketepatan waktu".¹⁰

Menurut hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa penggunaan metode merupakan salah satu penunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajarannya pendidik paling sering menggunakan metode ceramah dan juga melakukan pemberian tugas harian berupa teka-teki silang atau TTS dengan tujuan agar pembelajaran IPS tidak monoton serta peserta didik tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran, dan sesekali pendidik IPS menggunakan metode diskusi. Namun penggunaan metode diskusi tidak bisa berjalan dengan baik, karena kurangnya pantauan dari pendidik IPS. Dalam penggunaan metode tersebut pendidik IPS bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa dalam hal kepatuhan waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik IPS bapak Ma'ruf dalam menanamkan karakter pada peserta didik memiliki cara tersendiri yakni ada 2 macam cara baik dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran IPS berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik menyatakan bahwa.

"Dalam membentuk karakter siswa peran guru, dalam hal ini adalah saya sendiri ada 2 macam, baik ketika pembelajaran maupun diluar pembelajaran pertama didalam pembelajaran saya menjadi pengajar dan pendidik, (membimbing dan memberi penjelasan, juga memberikan tugas harian). Kedua diluar pembelajaran saya berusaha untuk menjadi tauladan / contoh pada anak, sebab terkadang anak ada yg berani membantah, maka lebih baiknya dengan memberikan / menunjukkan contoh sikap kita, itu sdh menjadi pelajaran yg baik,

¹⁰ Moh Ma'ruf, Wawancara Penulis, 9 April 2022, wawancara 1, transkrip.

seperti berpakaian rapi, rambut rapi serta tdk telat dalam berangkat sekolah. Juga saya berusaha menjadi motivator, setiap selesai pembelajaran biasana saya sisipi motivasi untuk anak bisa menjadi lebih baik ke depannya" ¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan penduduk IPS penanaman karakter pada siswa diluar pembelajaran dilakukan dengan cara, mendidik berusaha menjadi tauladan atau contoh untuk peserta didik dengan tujuan ketika peserta didik melihat tingkah laku disiplin pendidik peserta didik dapat mengikutinya dan menerapkan perilaku disiplin tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan contoh atau menjadikan diri sebagai teladan pendidik juga berusaha untuk selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu disiplin dan juga mentaati tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah berikut hasil wawancara dengan bapak Rahmawan Irsyadi selaku kepala sekolah.

"Sebisa mungkin setiap hari memang diingatkan masalah seragam masalah terlambat tidaknya itu ini terutama yang laki-laki itu rambutnya Mbak pakai peci terkadang itu ketika dibuka pecinya itu tidak hanya panjang Mbak merah semua iya iya memang sebisa mungkin kita setiap hari diingatkan setiap hari kita lakukan tindakan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan jadi tidak sama siswa satu dengan siswa lainnya nanti tindakannya tidak sama sesuai dengan kadar pelanggaran yang dilakukan oleh siswa." ¹²

Menurut hasil wawancara tersebut selain pendidik IPS yang menjadikan dirinya sebagai tauladan namun kepala sekolah juga ikut serta dalam penanaman karakter disiplin pada peserta didik, yakni dengan cara sering mengingatkan kepada peserta didik agar mentaati tata tertib sekolah, yang mana memang seharusnya ditaati oleh seluruh peserta didik. Namun jika peserta didik masih melanggar tata tertib maka peserta didik tersebut akan diberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Pendidik IPS dalam memberikan so konsekuensi terhadap siswa yang tidak disiplin yakni dengan memberikan sanksi dan hukuman kepada peserta didik berikut hasil wawancara dengan pendidik IPS.

"Untuk konsekuensi Untuk konsekuensi yang tidak disiplin yang pertama untuk yang telat diberlakukan hukuman berdiri selama jam pertama, jika ada

¹¹ Moh M'ruf Wawancara Penulis.

¹² Rahmawan Irsyadi, Wawancara Penulis.

pelanggaran lain, bisa di berikan sanksi, seperti tidak memasang atribut, bisa di denda sebesar dua ribu rupiah, itupun uangnya untuk kas kelas, atau juga digunakan untuk kegiatan kemaslahatan yang lain."¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pendidikan IPS dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik dengan cara memberikan contoh dan menasehati, namun jika peserta didik masih tidak merasa jera, maka peserta didik akan diberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. pendidik IPS dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa selain menjadikan dirinya sebagai tauladan pendidik IPS juga memberikan motivasi kepada peserta didik di akhir pembelajaran berikut hasil wawancara dengan bapak Ma'ruf.

"Untuk memotivasi untuk memotivasi siswa bisa dilakukan pada saat pelajaran berlangsung, biasanya saya sendiri menyisipkan motivasi di sela sela pelajaran, karena menurut saya akan lebih efektif jika dalam memberi motivasi pada waktu tersebut, dengan memberi contoh. Dan juga bisa membuat pelajaran bisa terhubung dengan sikap sosial siswa."¹⁴

Menurut hasil wawancara tersebut selain pendidik memberikan contoh kepada peserta didik, pendidik IPS juga memberikan motivasi di akhir pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik termotivasi dan mau disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah. Bapak Rahmawan Irsyadi selaku kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai betapa pentingnya manfaat kedisiplinan di masa yang akan datang beriku datang wawancara dengan bapak Rahmawan Irsyadi.

"Ya diberi motivasi ya diberi motivasi yang baik bahwa ilmu kedisiplinan itu nantinya tidak untuk orang lain manfaatnya tapi akan kembali kepada dirinya sendiri tidak akan yang menggapai keuntungannya tidak orang lain tapi dirinya sendiri saya tanamkan semacam itu biasanya cuman ya ya gitulah namanya anak-anak ketika di hadapan ya nggah- nggih nggah- nggih tapi nanti setelah itu ya hanya Allah yang tahu."¹⁵

¹³ Moh Ma'ruf, Wawancara Penulis.

¹⁴ Moh Ma'ruf, Wawancara Penulis.

¹⁵ Rahmawan Irsyadi, Wawancara Penulis.

Dari seluruh hasil wawancara kepada pendidik IPS dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter kedisiplinan pada peserta didik yang dilakukan oleh pendidik dengan cara menjadikan dirinya sebagai contoh sudah dapat diterapkan dengan baik hari ini diketahui langsung dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII yang menyatakan pendidik sudah bisa menjadi contoh yang sangat baik untuk peserta didiknya selain itu pendidik juga sudah berhasil memotivasi peserta didik untuk tetap disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah berikut hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII.

"Pendidik di sana sudah bisa jadi contoh yang baik banget kak tapi memang peserta didiknya saja yang bandel.¹⁶ Kata pendidik disana melanggar tata tertib itu dosa kak jadi aku takut, aku juga udah kebiasaan dari MI buat disiplin kak"¹⁷

Jadi hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter disiplin pada siswa mendidik ips memiliki dua macam caranya sendiri yakni.

a. Di dalam pembelajaran pendidik IPS memposisikan dirinya sebagai pengajar dan pendidik di mana pendidik bertugas untuk membimbing peserta didik, memberikan penjelasan dalam proses pembelajaran di mana sebelum pembelajaran di mulai pendidik IPS menyiapkan beberapa kebutuhan yang akan digunakan guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran.¹⁸

1) RPP

RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka bentuk suatu pertemuan atau lebih. Pembuatan RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik guna mencapai kompetensi dasar pembelajaran.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan suatu bahan yang dipakai dalam proses pembelajaran untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran di mana peserta didik diharuskan melakukan sesuatu menurut jenis perilaku tertentu.

¹⁶ Rizkina Nabila Khamia, Wawancara Penulis.

¹⁷ Maulida Nailis Soraya, Wawancara Penulis.

¹⁸ Misroh Sulawari, Layli Fu'adah, and Rukhaini Fitri Rahmawati, *Buku Daros Perencanaan Dan Inovasi Pembelajaran IPS* (kudus: Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2020), 164.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipakai untuk menerapkan rencana yang sudah dirancang atau disusun dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran metode pembelajaran yang sering digunakan yakni ceramah, diskusi, demonstrasi, laboratorium, simulasi, curah pendapat dan masih banyak metode yang lain.

- b. Di luar pembelajaran pendidik IPS bekerjasama dengan pendidik lain khususnya kepala sekolah dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa yakni dengan memposisikan dirinya sebagai teladan atau contoh untuk peserta didiknya serta memberikan motivasi kepada peserta didik di akhir pembelajaran agar peserta didik dapat berperilaku disiplin dan mentaati tata tertib sekolah selain itu kepala sekolah juga terut mengingatkan peserta didik mengenai pentingnya kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah dan memotivasi peserta didik dengan memberi pengertian akan manfaat kedisiplinan di masa yang akan datang.

3. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Disiplin siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Pelaksanaan pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Gebog Kudus masih ditemuka beberapa kendala. Didalam sekolah kita tidak bisa luput dari berbagai aktivitas maupun kegiatan yang dilaksanakan dengan tepat waktu atau sebaliknya. Kegiatan yang dilakukan tepat waktu serta dilaksanakan dengan berkelanjutan maka akan menunjukkan suatu kebiasaan. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan secara runtut serta tepat waktu atau yang biasa disebut dengan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin dibutuhkan kapanpun dan dimanapun karena dengan adanya kedisiplinan akan terwujud kan kehidupan yang tertata serta teratur.

Faktor yang menjadi penghambat dalam usaha peningkatan kedisiplinan siswa yakni salah satunya faktor lingkungan peserta didik dan juga peserta didik itu sendiri. untuk membentuk karakter siswa agar mempunyai kebiasaan kedisiplinan yang baik membutuhkan kerjasama dengan seluruh pihak dari sekolah ataupun keluarga, terlebih siswa banyak menghabiskan kan waktu di lingkungan keluarga sehingga diperlukan adanya kerjasama antara pihak sekolah. upaya untuk memberikan pendidikan tidak hanya dititik beratkan kepada sekolah khususnya guru ilmu pengetahuan sosial melainkan orang tua peserta didik juga. Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan dari bapak Rahmawan

Ersyadi S.Pd. selaku kepala sekolah di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

“Faktor yang menghambat ya lingkungan terutama lingkungan keluarga karena saya tidak bisa selalu memantau karena tugas lain. Terkadang kita mengingatkan setiap hari tapi kalau dirumah tidak pernah diajarkan ya bagaimana, ya nggak semuanya sih nggak semuanya, dan setelah saya teliti ternyata memang dari golongan yang menengah kebawah jadi orang tuanya serabutan sampai tidak sempat mengurus anaknya. Pergi gelap pulang gelap. Selain itu kendala kita itu, kita tekan tapi dari rumah tidak ada penekanan sama sekali saya kadang ketika pertemuan wali murid juga saya bicara, mbok ada kerjasamanya yang baik antara pihak madrasah dan pihak orang tua seumpama kita benar-benar kita terapkan, kita tekan kedisiplinan, tapi di rumah dibiarkan ya tidak ada labetnya nanti. Ya memang ketika ada anak yang memang benar-benar sudah tidak bisa kita tangani ya kita kembalikan kepada orang tua, kita beri sanksi tadi, beri sanksi dengan BK, kita kan tidak langsung saya mbak, memang ada BK di sini ya nanti BK yang mengatasi nanti terus konsultasi dengan saya nanti kita pertimbangkan dengan kadar kesalahan yang dilakukan. Nanti kita juga koordinasi dengan pengurus gini, anak seperti, ini kesalahannya seperti ini, itu nanti seumpama dikasih sanksi seperti ini bagaimana, jadi kita memang itu tidak bisa langsung tanpa koordinasi jadi memang kita itu kan yayasan ada pengurusnya segala sesuatu memang kita harus konsul dengan pengurus dan yayasan”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat pendidik dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik yakni faktor lingkungan. Dimana jika peserta didik sudah tidak berada lagi disekolah maka pengawasan dari pendidik pun terlepas dan tidak bisa memantau secara penuh. Selain faktor lingkungan juga berasal dari faktor perekonomian keluarga, karena orang tua tidak bisa bekerja sama dengan baik pada pendidik dalam penanaman karakter disiplin pada peserta didik ketika berada dirumah. Hal ini disebabkan oleh orangtua dari peserta didik banyak yang bekerja dipabrik sehingga

¹⁹ Rahmawan Irsyadi, Wawancara Penulis, 12 April 2022, wawancara 2, transkrip.

harus berangkat pagi dan pulang petang. Sehingga kurang adanya bimbingan serta arahan dari orang tua mengenai penanaman sikap disiplin pada peserta didik. Bapak Ma'ruf selaku guru IPS di Mts NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus menyatakan bahwa kendala pendidik IPS yakni terletak pada karakter peserta didik yang kurang terbuka berikut pernyataan dari pendidik IPS.

“kendala yang saya hadapi adalah karakter siswa yang terkadang tertutup. Kendala tersebut sepenuhnya tidak berasal dari siswa sendiri, yang paling rentan bukan dari pribadi siswa tetapi dari lingkungan pergaulan siswa tersebut. Ya saya terus berupaya untuk mendekati dan memberi dorongan supaya siswa berlaku yang positif mbak dan memberikan pengertian akan dampak yang terjadi”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah mengalami beberapa kendala dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin pada siswa diantaranya:

- a. Karakter siswa yang tidak terbuka dengan guru. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian pendidik terhadap siswa karena tugas lain dari sekolah sehingga konsentrasi pendidik bercabang.
- b. Kurang maksimalnya pendampingan pendidik terhadap penanaman karakter siswa serta tidak adanya perhatian orang tua disebabkan oleh masalah ekonomi sehingga orang tua tidak memperhatikan anaknya.
- c. Tidak adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan sekolah. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian serta pendampingan orang tua terhadap perilaku keseharian siswa di lingkungan rumah dan masyarakat disebabkan orang tua harus bekerja dipabrik berangkat pagi pulang pagi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Gambaran Karakter siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik IPS mengenai gambaran karakter atau perilaku siswa beliau mengatakan gambaran karakter atau perilaku peserta didik dapat dilihat di keseharian peserta didik, baik dari mulai kepatuhan serta

²⁰ Moh Ma'ruf, Wawancara Penulis, 9 April 2022, wawancara 1, transkrip.

ketertiban sebagai bentuk kesediaan siswa.²¹ Hal semacam ini timbul dari lingkungan siswa, lingkungan keluarga, teman ataupun sekolah. Selain dari lingkungan perilaku siswa dapat dipengaruhi oleh latar belakang mereka sebagaimana guru berpendapat bahwa kedisiplinan siswa itu berpengaruh dari latar belakang siswa. Siswa yang berasal dari sekolah dasar ataupun madrasah ibtidaiyah namun guru menyatakan kedisiplinan di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Gebog Kudus masih kurang baik.

Latar belakang sekolah dan latar belakang perekonomian keluarga juga merupakan salah satu penyebab terbentuknya perilaku siswa sehari-hari sebagaimana guru mengatakan bahwa sekolah di kampung dengan latar belakang yang berbeda yang kebanyakan siswa berasal dari keluarga yang perekonomiannya menengah ke bawah menurut beliau keluarga yang memiliki masalah perekonomian yang stabil dan perekonomian yang kurang stabil itu berbeda, berbeda cara pandangnya, berbeda cara berperilakunya, kedisiplinan yang diterapkan di rumah pastinya juga berbeda.²²

Karakter merupakan karakteristik asli seseorang yang dijadikan sebagai identitas seseorang. Karakter menurut Simon Philips adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Winnie memahami karakter memiliki dua pengertian yakni, *pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Jika seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, rakus, tentulah orang tersebut memanasifasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.²³

Tindakan seseorang selain dipengaruhi keyakinan pribadi juga di pengaruhi oleh keyakinan kelompok. Seseorang akan cenderung melakukan tindakan tertentu jika orang tersebut yakin bahwa tindakannya itu akan disetujui oleh kelompoknya atau lingkungan sosialnya. Sebaliknya apabila ia yakin bahwa

²¹ Moh Ma'ruf, Wawancara Penulis, 9 April 2022, wawancara 1, transkrip.

²² Rahmawan Irsyadi, Wawancara Penulis, 12 April 2022, wawancara 2, transkrip.

²³ Ainna Khoiron Nawali, "Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlah) Dalam Islam," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 1 (2018): 3.

lingkungan sosialnya tidak akan mendukungnya, maka ia tidak bermaksud melakukan tindakan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial secara timbal balik akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Interaksi antara situasi lingkungan dengan sikap, dengan berbagai faktor di dalam maupun di luar diri individu akan membentuk suatu proses yang kompleks yang akhirnya menentukan bentuk perilaku seseorang tersebut.²⁴

2. Peran Guru IPS Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 2

Peran yang dilakukan pendidik IPS dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan yang luas dalam mengembangkan peran yang dimilikinya dalam hal ini khususnya Peran pendidik dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Pendidik IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus memiliki cara tersendiri dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan cara pendidik IPS dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik dibedakan menjadi dua macam yakni *pertama* peran pendidik IPS di dalam pembelajaran di mana pendidik memosisikan dirinya sebagai pengajar dan pendidik. Menurut Oemar Hamalik guru memiliki beberapa peran, yakni sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan seorang guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para peserta didik agar mereka menjadi anak didik yang sejalan dengan visi misi sekolah. Selanjutnya guru sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan serta bantuan terhadap individu guna mencapai pemahaman serta pengarahan diri yang diperlukan untuk melaksanakan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, dan masyarakat.²⁵ *Kedua* Peran pendidik IPS di luar pembelajaran di mana pendidik IPS memosisikan dirinya sebagai tauladan atau contoh untuk peserta didik berikut penjelasannya:

- a. Peran pendidik IPS dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik di dalam pembelajaran IPS. Di mana pendidik

²⁴ Ali Muhtadi, "Pengembangan Sikap Dan Perilaku Siswa Yang Bermoral Dalam Kegiatan Pembelajaran Disekolah," *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran* 7, no. 1 (2011): 99.

²⁵ Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 73.

IPS memposisikan dirinya sebagai pengajar serta pendidik yang memiliki tugas untuk membimbing, memberikan penjelasan serta memberi tugas harian kepada peserta didik. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan peserta didik, pendidik IPS melakukan beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai yakni rencana pelaksanaan pembelajaran dan juga materi pembelajaran.

Pembuatan RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik guna mencapai kompetensi dasar.²⁶ Tujuan dari pembuatan RPP yakni sebagai panduan pendidik dalam proses pembelajaran, dan juga proses pembelajaran dapat terorganisasi dengan efektif dan efisien. Selain membuat RPP dan materi pembelajaran pendidik IPS juga menggunakan metode dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode yang sering digunakan pendidik IPS dalam proses pembelajaran yakni metode ceramah. Metode ceramah merupakan penyampaian materi secara lisan yang dijelaskan langsung kepada peserta didik.

Setelah menggunakan metode ceramah pendidik IPS juga menggunakan metode resitasi atau pemberian tugas. Metode resitasi adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk menyelesaikan dalam waktu yang ditentukan. Pemberian tugas yang biasa pendidik IPS berikan adalah tugas harian yaitu berupa teka-teki silang atau TTS pemberian tugas TTS ini bertujuan supaya peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain menggunakan metode ceramah dan juga metode resitasi menjadi IPS juga menggunakan metode diskusi namun metode diskusi dinilai kurang tepat jika diterapkan pada peserta didik kelas VIII. Hal ini disebabkan oleh ketidakdisiplinan peserta didik dalam pembelajaran seperti keluar masuk saat proses pembelajaran, membuat gedung di dalam kelas, terlambat mengumpulkan tugas. Selain itu metode diskusi ini digunakan pendidik IPS ketika sedang berhalangan hadir sehingga pendidik IPS tidak bisa memantau setiap tingkah laku beserta didik.

- b. Peran pendidik IPS dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik di luar pembelajaran. Dalam hal ini pendidik IPS

²⁶ Misroh Sulaswari, Fu'adah, and Rahmawati, *Buku Daros Perencanaan Dan Inovasi Pembelajaran IPS*, 86.

memposisikan dirinya sebagai tauladan atau contoh untuk peserta didik dalam berperilaku disiplin di kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti berpakaian rapi, rambut rapi, serta tidak terlambat datang ke sekolah. Sesudah menjadikan dirinya sebagai tauladan pendidik IPS juga selalu menyelipkan motivasi kepada peserta didik di akhir pembelajaran tujuannya agar peserta didik sadar akan pentingnya kedisiplinan serta dapat berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Setelah memberikan contoh kepada peserta didik melalui perilakunya sehari-hari dan memotivasi peserta didik di akhir pembelajaran pendidik IPS juga memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak disiplin terhadap tata tertib sekolah sanksi tersebut sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.²⁷

Menurut hasil wawancara tersebut selain pendidik IPS, Bapak Rahmawan Irsyadi selaku kepala sekolah MTS NU hisyim Asy'ari 2 Kudus juga berperan dalam menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik. Hal yang dilakukan kepala sekolah dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik yakni dengan selalu mengingatkan kepada peserta didik tentang pentingnya kedisiplinan dalam mentaati tata tertib sekolah. Selain itu bapak Rahmawan irsyadi juga selalu memotivasi siswa dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa mengenai betapa luasnya manfaat kedisiplinan yang akan didapatkan di masa yang akan datang.

Berdasarkan peran pendidik dalam penanaman karakter disiplin pada siswa tentunya menuntut pendidik IPS sebagai orang yang mengimplementasikan dalam penanaman karakter disiplin pada peserta didik. Seorang guru wajib mencontohkan yang baik supaya bisa ditiru muridnya serta masyarakat sekitarnya, karena guru akan menjadi cermin siswa serta masyarakat dalam berperilaku. menjadi tuntunan yang baik memang tidak mudah terkadang saja seorang guru merasa bingung harus berperilaku bagaimana namun kita kembalikan kepada tujuan dari kehidupan kita sebagai orang Islam.²⁸

²⁷ Moh Ma'ruf, Wawancara Penulis.

²⁸ Siti Maimunawati and Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, 18.

3. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Disiplin siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa terdapat beberapa kendala yang terjadi oleh pendidik IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Gebog Kudus. Faktor penghambat atau kendala merupakan segala hal yang terjadi yang bisa menghambat suatu tujuan kegiatan sehingga menyebabkan kerugian terhadap instansi atau seseorang.²⁹ Kendala guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Gebog Kudus yang sangat mempengaruhi adalah faktor lingkungan peserta didik.³⁰ Adapun kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin, pendidik IPS mengungkapkan bahwa beliau mengakui beberapa kendala dalam menanamkan karakter disiplin, diantara beberapa kendala tersebut adalah:

- a. Karakter siswa yang tidak terbuka dengan guru hal ini terjadi dikarenakan kurangnya perhatian guru terhadap siswa sehingga siswa merasa tidak enak jika harus bercerita masalah penyebab ketidak disiplinian mereka kepada guru. Selain itu juga kurangnya rasa hormat siswa pada guru dan sekolah, dengan contoh masih banyak siswa yang tidak mentaati tata tertib yang ada di sekolah di luar pembelajaran ataupun di dalam pembelajaran seperti menyemir rambut, berambut panjang khusus laki-laki, membawa hp, tidak memasukkan baju khusus laki-laki, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan pelanggaran tata tertib lainnya. Walaupun sudah ditegur serta diberikan sanksi dari pihak sekolah maupun guru namun perilakunya pun belum ada perubahan. Hal ini tentunya sangat memprihatinkan jika tidak ada tindak lanjut yang berarti maka penanaman karakter kedisiplinan di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 tidak akan berjalan dengan semestinya. Hal seperti ini tentunya membutuhkan kerjasama yang baik antara orang tua murid agar penanaman karakter kedisiplinan siswa dapat tertanam dengan baik, namun jika tidak ada kerjasama antar kedua belah pihak

²⁹ Intan Purwatianingsih Sihadi, Sifrit, and Hendrik Gamaliel, "Identifikasi Dalam Proses Produksi Dan Dampaknya Terhadap Biaya Produksi Pada UD. Risky," *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13, no. 4 (2018): 604.

³⁰ Kartika, "Perilaku Menyimpang Dikalangan Siswa (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 31 Sepakat Ii Kecamatan Pontianak Tenggara," *Jurnal S-1 Sosiologi* 5, no. 1 (2017): 11.

maka penanaman kedisiplinan yang telah diberikan oleh sekolah tidak bisa berjalan dengan baik. Selain itu guru ips di hasem merupakan salah satu pendidik yang multi talenta selain menjadi pendidik beliau juga mahir dalam mengoperasikan teknologi sehingga dalam satu kegiatan beliau sangat dibutuhkan salah satunya dalam pelaksanaan ujian madrasah di mana beliau di pasrahkan untuk menjadi panitia sekaligus menjadi operator pada saat pelaksanaan ujian madrasah tentunya hal ini membuat fokus beliau bercabang selain menjadi pendidik beliau juga harus melaksanakan tugas dari sekolah selain itu beliau juga sedang menempuh pendidikan beliau di salah satu universitas di kudus beberapa hal tersebut menjadi salah satu kendala fokus seorang pendidik untuk menanamkan karakter pada siswa khususnya di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Gebog Kudus.³¹

- b. Kurang maksimalnya pendampingan pendidik terhadap penanaman karakter disiplin pada siswa hal ini dapat terjadi disebabkan oleh pendidik tidak bisa memantau atau melihat perilaku ataupun kegiatan siswa setiap hari pada saat di lingkungan rumah. dan tidak adanya kerjasama yang baik dengan orang tua untuk memantau perkembangan siswa mengenai penanaman kedisiplinan yang telah dilaksanakan di sekolah dengan alasan kebanyakan orang tua dari wali murid adalah seorang buruh di suatu pabrik yang bekerja mulai dari terbitnya matahari sampai terbenamnya matahari hal ini merupakan salah satu hal yang sangat memprihatinkan untuk siswa karena percuma saja jika usaha penanaman karakter disiplin khususnya hanya dilakukan dari pihak sekolah saja dan tidak ada perlakuan hal yang sama dari pihak keluarga padahal siswa lebih banyak menghabiskan waktu luangnya di lingkungan rumah ataupun masyarakat sekitar.³²
- c. Tidak adanya kerjasama yang baik dari orang tua dan sekolah. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya perhatian orang tua serta pantauan langsung orang tua terhadap perilaku anak di setiap harinya, khususnya di lingkungan keluarga dan juga masyarakat. Serta orang tua tidak dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang dialami siswa di sekolah. salah satunya tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, datang

³¹ Moh Ma'ruf, Wawancara Penulis, 9 April 2022, wawancara 1, transkrip

³² Rahmawan Irsyadi, Wawancara Penulis, 12 April 2022, wawancara 2, transkrip

terlambat, tidak berpakaian rapi sesuai ketentuan dan tata tertib sekolah, membawa hp dan lain sebagainya. Selain pihak sekolah hal ini merupakan tanggung jawab orang tua juga, karena orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik putra-putrinya. Seharusnya dengan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua maka penanaman kedisiplinan pada siswa dapat tertanamkan dengan baik namun hal yang terjadi malah sebaliknya orang tua tidak bisa memberikan perhatian serta pendampingan kepada siswa dengan alasan ekonomi mereka, yang mayoritas perekonomiannya mereka menengah ke bawah sehingga mereka harus bekerja di pabrik yang berangkat dari terbitnya matahari hingga pulang saat terbenamnya matahari hal inilah yang menjadi alasan orang tua tidak bisa memberikan perhatian serta pendampingan yang lebih kepada peserta didik.³³



³³ Rahmawan Irsyadi, Wawancara Penulis.